



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 BREBES**

SKRIPSI

OLEH

Afrida Nugraha Putri Perwira

18110008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 BREBES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

Afrida Nugraha Putri Perwira

18110008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 BREBES**

**Yang disusun dan diajukan oleh
AFRIDA NUGRAHA PUTRI PERWIRA
NPM 18110008**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan dewan penguji**

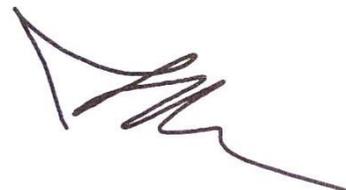
Semarang, Juli 2022

Pembimbing I,



**Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204**

Pembimbing II,



**Drs. Mujiyono M.Si
NPP. 946701115**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN SISWA DI SMA NEGERI 1
BREBES**

yang disusun dan diajukan oleh

AFRIDA NUGRAHA PUTRI PERWIRA

NPM 18110008

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204



Sekretaris,



Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP. 106701254

Penguji I

Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204


(.....)

Penguji II

Drs. Mujiono, M.Si., Kons.
NPP. 946701115


(.....)

Penguji III

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 106701254


(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Jangan jadikan kegagalan adalah akhir dari hidup, tapi jadikanlah kegagalan itu adalah awal dari hidup.
2. Hasil tidak akan memberikan kita pelajaran apa-apa jika tanpa adanya proses di dalamnya.

Persembahan:

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda (Bpk. Muslich) dan Ibunda (Ibu. Hanik Asfiah) yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, semangat serta do'a dalam setiap langkah saya dengan penuh keikhlasan.
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrida Nugraha Putri Perwira

NPM : 18110008

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Afrida Nugraha Putri Perwira

NPM 18110008

ABSTRAK

Afrida Nugraha Putri Perwira, NPM 18110008 “Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes”. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang 2022. Pembimbing I: Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons. Pembimbing II: Drs. Mujiyono M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Pentingnya kedisiplinan siswa dalam berperilaku disiplin, perilaku tidak disiplin pada siswa dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, dengan tidak disiplin siswa mengalami ketidak teraturan dalam hidup dan akan menghambat tujuan yang akan di capai. Perilaku disiplin tidak hanya ada di sekolah tapi juga dimanapun seseorang tinggal, dan perilaku disiplin itu penting.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Data tersebut bersifat kualitatif karena tidak berupa angka, tetapi berupa kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari beberapa hasil metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dan diuraikan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Hasil analisis data penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ada dua jenis yaitu dari faktor internal (faktor dari siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor guru dan faktor sekolah).

Saran yang dapat disampaikan hendaknya memang ada kerjasama yang baik antara keluarga dan sekolahan untuk membantu menanamkan sikap disiplin dalam diri siswa, beberapa siswa memang sudah bisa menyadari bahwa sikap disiplin memang penting untuk mereka miliki dan dibiasakan namun beberapa juga masih belum bisa menyadari secara sendiri, jadi memang membutuhkan bantuan dari keluarga dan sekolah.

Kata kunci : Kedisiplinan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Kuasa dengan segala rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan. Berkat bimbingan, bantuan, dorongan, do’a dan nasihat dari berbagai pihak, segala hambatan, kesulitan dan rintangan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M. Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
5. Drs. Mujiyono M.Si. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam Menyusun skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Samsul Maarif, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Brebes yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang telah dipimpin.
8. Ani Endrawati, S.Pd. Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Brebes yang telah memberikan waktu dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.

9. Kedua Orang Tua, Ferriawan Prasetyo serta berbagai pihak yang telah menemani, mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Semarang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Acuan Teori Fokus Penelitian.....	10
1. Pengertian Kedisiplinan	10
2. Fungsi Kedisiplinan	12
3. Ciri-ciri kedisiplinan.....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.....	19
5. Tujuan kedisiplinan	22
B. Kerangka Berfikir.....	23
Bagan Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27

A. Pendekatan Penelitian	27
B. Setting Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data	29
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
E. Pengecekan Keabsahan Data	32
F. Metode Analisis Data	33
G. Langkah Penelitian	35
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data	37
B. Temuan Hasil Penelitian	45
C. Analisis Data	55
D. Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
C. Keterbatasan Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 3.1 Uraian Kegiatan Penelitian	29
Tabel 4.1 Koding RUW	46
Tabel 4.2 Koding RMH.....	49
Tabel 4.3 Koding Umum.....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan	
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	26
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data	34
Bagan 4.1 Paparan Alur Penelitian	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan utama yaitu mencerdaskan manusia, mewujudkan manusia yang berkarakter dan bermoral dengan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat. Menurut (Yanti, 2017) Sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam suatu sekolah harus dilaksanakan dengan tertib agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya juga harus didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib sekolah.

Menurut (Fawaid, 2017) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Perkembangan anak pada dasarnya tidak akan lepas dari campur tangan orang tua, guru, masyarakat, serta teman sebayanya. Setiap siswa pada

dasarnya mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Pada umumnya, setiap orang harus mempunyai kedisiplinan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, orang yang tidak mempunyai kedisiplinan yang baik atau orang yang rendah akan kedisiplinan akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Apabila hal tersebut terus ada pada diri seseorang dan mempengaruhi orang-orang disekitarnya maka akan semakin banyak orang yang rugi dan dirugikan, dan lambat laun perilaku disiplin akan berkurang dan bahkan hilang pada diri kita. Sebagai contoh, ketika seseorang berkendara di jalan raya dan tidak berhenti saat lampu merah menyala kemudian terjadi kecelakaan karena tabrakan dengan pengendara dari arah yang berbeda yang mana pengendara itu sudah mematuhi rambu-rambu lalu lintas, dalam hal ini perilaku tidak disiplin merugikan diri sendiri dan orang lain. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena yang terkait dengan kedisiplinan.

Setiap kegiatan memerlukan unsur kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci berhasil atau gagal suatu kegiatan. Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan diri sendiri. Menurut Fathurrohman (2010:14) “disiplin merupakan suatu kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”. Artinya sikap disiplin timbul dari kesadaran diri sendiri dalam melakukan suatu kegiatan yang pastinya terdapat tata tertib dan aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk peraturan, peraturan tersebut mencakup pengaruh yang dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan di sekolah. Menurut Tu'u (2008: 31) disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sikap disiplin yang ada pada diri seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah kedisiplinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berupa kesadaran yang ada dalam diri seseorang dalam melakukan perilaku disiplin, faktor eksternal yang berupa kondisi lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah yang mana lingkungan itu telah memberikan contoh dan kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan perilaku disiplin. Perilaku disiplin yang ada dalam diri seseorang dimanapun ia berada baik itu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah seorang siswa mempunyai tanggung jawab sebagai pelajar, sekolah mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dilakukan oleh semua siswa. Sebagai seorang siswa seharusnya disiplin terhadap tugas-tugasnya sebagai pelajar yang harus menaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dan melaksanakannya serta tanggung jawabnya sebagai siswa. Dalam (Mz, 2018) Satu dari beberapa sasaran pendidikan adalah membentuk dan membina peserta didik agar mampu

disiplin dalam arti taat dan patuh terhadap peraturan dan memiliki pengendalian diri. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan. Setiap sekolah pasti memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh guru, siswa dan seluruh aparat sekolah yang ada di dalamnya. Perangkat aturan yang diberlakukan bagi guru, siswa serta aparat sekolah menjadi landasan bagi perilaku kedisiplinan di sekolah.

Menurut Unaradjan (2003) bertindak disiplin akan membantu siswa dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Siswa yang disiplin akan mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya dan disegani di lingkungannya. Sikap disiplin sangat penting bagi siswa karena disiplin bertujuan untuk menciptakan keteraturan hidup dalam bermasyarakat, siswa yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mudah untuk diatur baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik. Disiplin sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang baik pada lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Siswa adalah aset bangsa yang harus di didik untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh karena itu penting untuk menanamkan karakter disiplin ini di sekolah agar nantinya ketika siswa tersebut terjun ke masyarakat karakter disiplin tersebut sudah melekat didalam

dirinya. Maka dari itu sikap disiplin harus ditanamkan pada setiap siswa karena disiplin bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam kehidupan dan bermasyarakat.

Menumbuhkan sikap disiplin pada siswa memang tidak mudah akan tetapi mendisiplinkan siswa penting guna menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, di setiap sekolah akan di temui berbagai macam peraturan-peraturan yang dibentuk untuk mendisiplinkan siswa. Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar kedisiplinan. Kedisiplinan sangat berarti bagi kemajuan sekolah, di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah, Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, salah satunya adalah penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 1 Brebes memiliki aturan-aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah terutama para siswanya. Tata tertib yang ada di SMA Negeri 1 Brebes yaitu *Pertama*, dalam hal kedisiplinan waktu antara lain: siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu yaitu pada pukul 06.45 WIB, siswa mengikuti KBM secara full dari jam pelajaran

pertama sampai jam pelajaran terakhir kecuali jika siswa tersebut mendapatkan surat dispensasi yang tertandatangani guru bk, serta beristirahat dan beribadah secara tepat waktu dilakukan secara antri bergantian dan kembali ke ruang kelas setelah selesai. *Kedua*, dalam hal kedisiplinan berseragam sesuai ketentuan sekolah antara lain: menggunakan seragam yang sesuai dengan harinya (pada hari senin-selasa menggunakan pakaian osis, pada hari rabu-kamis menggunakan pakaian identitas dengan bawahan hitam dan jum'at menggunakan pakaian pramuka), menggunakan atribut sekolah sesuai dengan ketentuan yang ada seperti saat menggunakan seragam putih abu-abu menggunakan dasi abu-abu dan topi osis saat menggunakan upacara, saat menggunakan pakaian identitas menggunakan bawahan hitam dan dasi hitam, saat menggunakan seragam pramuka menggunakan hasduk dan ketika menggunakan seragam olahraga menggunakan sepatu olahraga, serta menggunakan perlengkapan seragam yang sesuai ketentuan seperti menggunakan sabuk hitam polos, sepatu kets/fantovel berwarna full hitam, dasi sesuai hari menyesuaikan seragam dan kaos kaki diatas mata kaki. *Ketiga*, dalam hal kedisiplinan saat berpenampilan antara lain: menggunakan seragam dan atribut sekolah lengkap dan rapih. Yaitu seragam dimasukan dalam celana/rok dengan rapih, kerudung sesuai hari dan seragamnya, dasi sesuai seragam, sabuk hitam dan sepatu kets/ fantovel full berwarna hitam, menjaga kebersihan kuku dan kerapihan rambut/jilbab. Pada siswa laki-laki berambut cepak militer, pada siswa perempuan pendek sebahu atau jika berambut panjang wajib diikat, menggunakan jilbab bagi siswa perempuan

yang beragama islam, berjilbab sesuai dengan ketentuan yaitu jilbab segiempat sesuai seragam dengan keadaan bersih dan rapih. *Keempat*, dalam hal kedisiplinan berperilaku antara lain: Melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) selalu diterapkan saat bertemu baik kepada bapak/ibu guru dan sesama teman, memarkir kendaraan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes”.

B. Fokus Penelitian

Kedisiplinan adalah suatu bentuk perilaku seseorang dalam menaati suatu aturan atau tata tertib, hal ini karena dorongan dari kesadaran yang ada di dalam dirinya, yang mana kesadaran ini diperoleh dari latihan-latihan dan pembiasaan.

Beberapa kewajiban siswa di sekolah selain menuntut ilmu adalah berperilaku disiplin, siswa wajib untuk menaati dan menjalankan peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Perilaku disiplin pada siswa sangat diperlukan agar proses belajar serta pencapaian prestasi bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes, maka fokus penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuam yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dari tujuan penelitian yang diuraikan diatas, maka terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah pendidikan yang dihadapi saat ini.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dari pada sebelumnya, yang nantinya dapat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru pembimbing, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sehingga guru pembimbing bisa lebih mengembangkan kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah maupun lingkungan

masyarakat.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan saranan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diangkat.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan dan kesalahpahaman mengenai beberapa penafsiran istilah maka akan ditegaskan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan oleh siswa. Dari pengertian tentang kedisiplinan siswa di atas. Peneliti ingin meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Kedisiplinan

Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *Discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *Disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, apa saja yang wajib dilakukan, apa saja yang boleh dilakukan dan yang sepatutnya tidak dilakukan. (Sugiarto & Yulianti, 2019).

Menurut Elly dalam (Sugiarto & Yulianti, 2019) Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tat tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam disiplin pasti mengandung asas-asas seperti asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten pada suatu nilai tertentu. Dalam

proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang mungkin akan mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Dalam hidup pasti akan menjumpai aturan ataupun norma dimanapun ia tinggal, mau tidak mau seseorang itu akan berhadapan langsung dengan berbagai aturan-aturan dan norma-norma yang ada di lingkungannya. Setiap orang memiliki caranya tersendiri dalam menghadapi aturan dan norma tersebut. Menjalankan aturan karena kesadaran dalam dirinya atau karena keterpaksaan atau bahkan memilih melanggar aturan yang ada.

Menurut Zainal Aqib (2002), disiplin merupakan salah satu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa diawasi.

Menurut Salahudin dalam (Utari et al., 2019), disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Setiap kegiatan sangat memerlukan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan kunci berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri dalam

mengendalikan dirinya, hal ini sejalan dengan pendapat Faturrohman dalam (Yuliantika, 2017) yang menyatakan “disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang mungkin akan mengganggu dan menghambat jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak baik yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam kegiatan belajar mengajar siswa merasa diawasi, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

2. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Tu'u (2004) beberapa fungsi kedisiplinan yaitu;

1) Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap disiplin yang dimiliki oleh masing-masing anggota masyarakat akan membuat hubungan baik bagi anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat

yang lain. Hal ini dikarenakan setiap anggota masyarakat bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga kehidupan masyarakat akan berjalan dengan baik dan teratur.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Terutama bagi siswa yang sedang membentuk kepribadiannya, maka dari itu kondisi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian siswa. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin memiliki peran penting dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa. Siswa harus berada pada lingkungan yang baik untuk berlatih membiasakan diri bersikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dapat dijadikan tauladan oleh siswa lainnya.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan ini berdampak positif, karena dengan dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terbiasa untuk terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Bentuk pemaksaan

yang ada disekolah yaitu siswa yang tidak mengikuti aturan yang ada disekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukannya.

5) Hukuman

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada siswa saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut siswa akan merasa takut untuk melanggar aturan-aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar wajib mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan pendidikan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan-peraturan di sekolah yang diterapkan bagi semua pihak sekolah. Peraturan sekolah yang diimplementasikan dengan baik dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Karena lingkungan pendidikan yang kondusif akan

membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Ciri-ciri kedisiplinan

Empat hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan pada diri siswa. Menurut pendapat Tu'u (2004: 48-49) antara lain: kesadaran diri, mengikuti dan menaati aturan, alat pendidikan dan hukuman. Keempat ciri-ciri ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan.

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan sangat penting bagi kebaikan dan keberhasilan pada diri sendiri. Selain itu, kesadaran diri menjadi pendorong untuk terwujudnya sikap disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan sebagai Langkah penerapan dan praktik atas peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini adalah sebuah proses lanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan kuat dari dalam diri. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya pendorong, menekan dan paksaan agar disiplin dapat diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktikkan.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, merubah, membina dan memberntuk perilaku agar sesuai dengan nilai yang sudah ditentukan dan diajarkan.

- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan hal yang salah sehingga siswa dapat kembali pada perilaku yang sesuai.

Menurut Djamarah & Zain' (2010: 13) ciri-ciri orang yang mempunyai kedisiplinan tinggi adalah :

- a. Adanya kesadaran, awal dari sebuah kedisiplinan adalah melibatkan diri sendiri dalam hal ini diri sendiri harus memiliki kesadaran penuh untuk melakukan suatu kedisiplinan. Bahkan kesadaran pada diri sendiri itu jauh lebih penting.
- b. Adanya semangat menghargai waktu. Disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu. Disiplin dapat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu, waktu akan terus berputar dalam kehidupan. Bagi siswa harus menghindari budaya jam karet karena itulah yang akan menjadi musuh besar dalam menjalankan kedisiplinan.
- c. Selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan. Orang-orang yang berhasil dan berkarya disebabkan individu tersebut selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal kegiatan yang telah disusun harus ditaati dengan ikhlas yang nantinya individu tersebut melaksanakannya dengan penuh semangat, rela mengorbankan apa saja demi dirinya menegakkan disiplin.

- d. Mempunyai semangat yang tinggi dalam segala tindakan dan perbuatan. Orang yang memiliki semangat tinggi pastinya memiliki energi yang penuh. Jika seseorang yang memiliki semangat tinggi untuk belajar dan bekerja maka otomatis dirinya akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan-rintangan seperti rasa malas, mudah mengantuk, mengulur waktu, dan lain sebagainya.

Menurut Arikunto dalam (Kristiani, Endang; Pahlevi, 2021) terdapat 3 macam disiplin yaitu : (a) tingkah laku disiplin di ruang kelas; (b) perilaku disiplin dalam lingkungan luar ruangan; dan (c) perilaku disiplin dalam lingkungan keluarga, antara lain :

- a. Tingkah laku disiplin di ruang kelas, siswa wajib memiliki sikap disiplin baik dengan bapak/ibu guru dan juga teman-temannya. Bersikap disiplin di ruang kelas seperti disiplin waktu mengerjakan tugas, disiplin masuk sekolah, disiplin menaati aturan yang ada.
- b. Perilaku disiplin dalam lingkungan luar ruangan, disiplin harus tetap dilakukan meskipun sudah tidak berada di lingkungan sekolah, sikap disiplin akan membantu kita terbiasa melakukan hal-hal baik secara berkelanjutan seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu merapihkan fasilitas public yang telah selesai digunakan dan lain sebagainya.
- c. Perilaku disiplin dalam lingkungan keluarga, walaupun kita berada di rumah kita tetap tidak boleh melupakan kedisiplinan. Disiplin

dalam lingkungan keluarga seperti bangun pagi, merapihkan tempat tidur kembali setelah bangun, merapihkan peralatan yang telah digunakan dan selalu melakukan hal secara tepat waktu.

Selanjutnya menurut Yusuf (dalam Santoso 2012: 23) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki sikap disiplin akan menampilkan perilaku antara lain: Melaksanakan kegiatan secara teratur, menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, rajin dalam melaksanakan kbm, memperhatikan setiap materi dan penjelasan yang disampaikan oleh bapak/ibu guru, rajin bertanya atau mengemukakan pendapat, menghindarkan diri dari segala perbuatan yang akan menghambat kelancaran dalam kbm, membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur dan menaati segala peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan ciri-ciri orang yang mempunyai sikap kedisiplinan adalah mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan segala tindakan dan perbuatan, memiliki jadwal kegiatan yang rapi dan menghindarkan diri dari perbuatan yang akan menghambat kelancaran belajar serta adanya semangat untuk menghargai waktu.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Menurut Ihsan Mz (2018) berpendapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah :

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan elemen yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

- 1) Minat, adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Poerbakawatja, 1982).
- 2) Emosi, adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar (Crow & Crow, 1984).

b. Faktor Eksternal

Faktor ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam mempengaruhi kedisiplinan di sekolah.

- 1) Sanksi dan hukuman. Menurut Kartono, bahwa “hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya” (Kartono, 1992). Fungsi hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, siswa dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk penyadaran.

- 2) Situasi dan kondisi sekolah. Rakhmat (2004) menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial.

Menurut Sugiarto dalam (Sugiarto & Yulianti, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin sebagai berikut:

- a. Faktor Intern (dari diri sendiri)

Kurang motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui.

- b. Faktor Ekstern (dari luar)

Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, teman sebaya atau lingkungan yang sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Peran guru BK yang kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan layanan bimbingan konseling.

Sedangkan menurut Amri (2013: 167) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu :

a. Anak itu sendiri

Faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Pemahaman individu terhadap anak secara cermat dan cepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

b. Lingkungan

Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini antara lain: lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosial kultural.

c. Sikap pendidik

Sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang memiliki sikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakekatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli dan kurang wibawa akan berdampak pada kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

d. Tujuan

Faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan terhadap siswa dapat berhasil maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan kelas, termasuk penentuan kriteria, pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Dalam suatu kelompok siswa, faktor-faktor tersebut berpengaruh dengan intensitas yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang berpengaruh lebih kuat dari faktor yang lain. Pada faktor yang ada diluar individu, seperti faktor lingkungan tempat tinggal dapat berpengaruh secara nyata terhadap kedisiplinan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kedisiplinan tidak terlepas dari faktor-faktor, kedisiplinan dipengaruhi oleh masalah yang ditimbulkan oleh guru, peserta didik, lingkungan, fasilitas, dan sikap pendidik. Di sekolah yang paling berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa adalah guru, disekolah harus bisa memiliki sikap pendidik atau mencerminkan sikap kedisiplinan yang baik supaya bisa dicontoh oleh siswa.

5. Tujuan kedisiplinan

Orang yang memiliki tujuan disiplin diri yang baik akan memiliki tingkah laku, minat, pendirian dan kemampuan yang positif. Rityastini dan Suzi Yulia (2006: 102) menjelaskan disiplin bertujuan agar individu memiliki kualitas mental dan moral yang baik, mematuhi peraturan, memiliki kebiasaan tertentu, mampu mengontrol, mengarahkan tingkah laku, minat, pendirian dan kemampuannya untuk melaksanakan tanggung jawab atau melakukan suatu yang positif.

Lewis (2004: 192) menjelaskan tujuan kedisiplinan adalah untuk mendorong siswa menerima tanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri, mengajarkan siswa mengetahui konsekuensi yang muncul sebagai suatu akibat dari pilihan mereka terhadap sikap sehingga pada akhirnya

mereka akan belajar dari kesalahan mereka dan mengembangkan kedisiplinan diri.

Menurut Amri (2011: 173-174) tujuan kedisiplinan antara lain: Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam dirinya, mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan control internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin, menjadi model dan mengembangkan keteladanan serta mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negative untuk menegakan kedisiplinan disekolah.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah agar individu memiliki kualitas mental dan moral yang baik yang bertujuan untuk mendorong siswa menerima tanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri, dan bisa mengembangkan pemahaman dan perasaan positif supaya bisa mematuhi aturan yang ada di sekolah.

B. Kerangka Berfikir

Disiplin merupakan bentuk perilaku seseorang dalam menaati suatu aturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada dirinya. Kedisiplinan pada siswa bisa timbul karena beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi dirinya sendiri dan faktor eksternal yang meliputi teman

sebagai, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat dalam berperilaku baik perilaku positif maupun negatif.

Banyak bentuk perilaku yang mencerminkan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa disekolah. Kedisiplinan yang baik bisa membantu seseorang untuk hidup lebih baik, sedangkan ketidakdisiplinan bisa merugikan diri sendiri dan orang disekitar kita. Hal-hal kedisiplinan yang terjadi di SMA N 1 Brebes diantaranya adalah jarang terdapat siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, berpakaian seragam yang tidak sesuai dengan peraturan, siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan terlambat masuk ruang kelas saat jam pelajaran dimulai.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan salah satunya memaksimalkan fungsi guru bk dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Guru dalam mendidik disiplin siswa berperan untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, dan mengubah perilaku siswa yang kurang baik disekolah. Selain guru, keluarga juga sangat berperan dalam penanaman sikap disiplin pada siswa. SMA N 1 Brebes memiliki tim STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan) yang memiliki tugas dalam memberikan pembinaan terhadap siswa sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Tim STP2K di sekolah ini melakukan kegiatan pencegahan, penindakan dan penanggulangan terhadap segala bentuk pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib. Contoh dari tindakan pencegahan yang dilakukan oleh tim stp2k antara lain memberikan pemahaman mengenai apa saja tata tertib

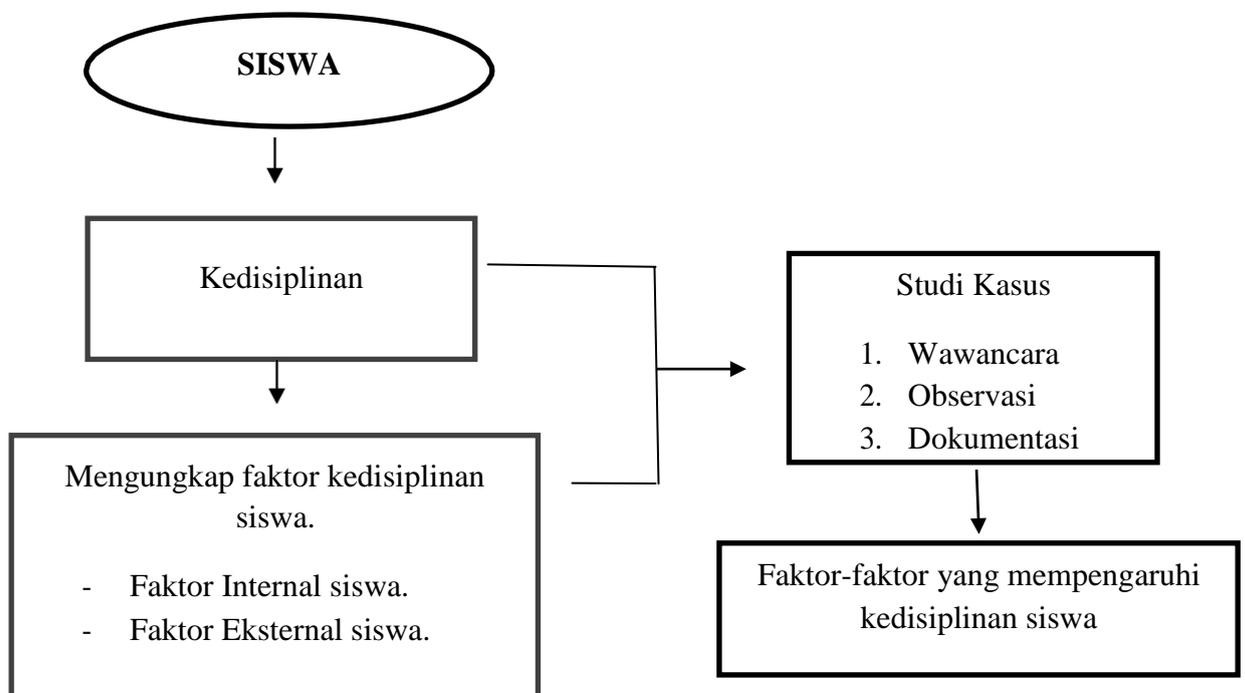
yang harus ditaati oleh siswa/siswi, mencontohkan penggunaan seragam dan atribut yang sesuai dengan ketentuan serta berangkat lebih awal untuk menghindari terlambat sampai disekolah. Contoh dari penindakan stp2k seperti dilakukannya razia keliling oleh tim untuk mengecek kesesuaian seragam dan atribut yang siswa gunakan seperti pada siswa laki-laki jika ditemukan ada yang memakai celana seragam yang dikecilkan menjadi jenis celana pensil akan diminta ganti celana yang sesuai, kerapihan rambut siswa laki-laki jika ditemukan kasus rambut siswa yang gondrong akan langsung dipotong saat itu juga, kebersihan kuku baik pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan jika ditemukan kuku siswa yang panjang dan tidak bersih akan diminta langsung membersihkan dan merapihkan kuku, jika menemui siswa yang terlambat masuk sekolah akan diminta melakukan sholat duha dan diberikan kegiatan untuk menunggu jam pelajaran selanjutnya seperti membaca buku dipergustakaan, membersihkan kebun dll. Dan ketika tim menemukan siswa yang berkeliaran diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung akan diminta untuk segera kembali keruang kelas. Hal tersebut membuat siswa terbiasa dengan kedisiplinan di lingkungan sekolah dan pastinya kebiasaan baik tersebut akan terbawa dan melekat pada diri siswa hingga diluar lingkungan sekolah. Sikap disiplin ini diterapkan tidak untuk mengekang kebebasan tetapi untuk membawa perubahan positif agar siswa bisa menjadi orang yang pintar dan mendapatkan prestasi yang baik.

Faktor kedisiplinan sangat penting untuk diketahui, karena siswa-siswi yang tidak disiplin harus segera ditangani agar mereka bisa lebih disiplin lagi

kedepannya. Hal tersebut menjadi tugas penting bagi seorang guru BK. Dimana guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam memberikan bantuan bisa melalui berbagai layanan BK. Untuk membantu menggali informasi siswa dalam faktor kedisiplinan maka peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

Bagan 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) menyebutkan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berkaitan dengan karakteristik manusia sebagai instrument menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2013) memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian, 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia, 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita, 5) Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan

hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika, 6) Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan, 7) Dengan manusia sebaga9 instrumet, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Untuk memperoleh jawaban tersebut penulis melakukan pengkajian secara mendalam tentang masalah tersebut. Pendekatan yang diterapkan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic dan sistematis tentang orang, kejadian, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Yusuf, 2014). Penelitian studi kasus yang mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif ini dengan judul “Faktor-faktor Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes” akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Brebes yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.11, RW 6, Kaumanbaru, Kembangbaru. Kec.Brebes,Kab.Brebes,Jawa Tengah 52212.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dengan susunan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Uraian Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Pelaksanaan Kegiatan				
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Pengurusan Izin					
3.	Pelaksanaan Penelitian					
4.	Penyusunan Laporan					

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu bahan yang digunakan sebagai sumber utama dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk gambar dan kata-kata. (Yusuf, 2014) menyatakan data kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang menggunakan rumus dan pembuktian statistic, serta disajikan dalam bentuk tabel, gambar, diagram, maupun bagan. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Penyajian hasil penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan.

Hasil wawancara, foto, dokumen pribadi dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data terdiri dari tiga teknik. Tiga teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, secara mendalam (*deep interview*), dan data dokumentasi. Penyajian ini berupa deskriptif atau naratif, hasil data yang diolah akan disajikan secara deskriptif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut (Yusuf, 2014) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu tau kelompok dalam situasi social tertentu. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini berasal dari hasil observasi, wawancara yang mendalam (*deep interview*), dan analisis dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Brebes.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* dapat diartikan sebagai penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan penelitian yang kompeten dibidangnya (Sugiyono, 2013). Namun untuk metode pengumpulan data diri penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan sehari-hari subyek yaitu dengan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati (Yusuf, 2014).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Objek dari teknik observasi ini adalah 3 siswa.

b) Wawancara

Menurut (Yusuf, 2014) wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung secara tatap muka.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepht interview*) (Tohirin, 2012). Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana pewawancara dalam hal ini peneliti Menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi tentang faktor-faktor kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes secara tepat.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ada banyak bentuk dokumen diantaranya: tulisan, gambar, atau karya-karyamonumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, searah kehidupan, berita, biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya ilmiah misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi.

(Yusuf, 2014) menyebutkan dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah terjadi dan berlalu. Dokumen tentang seseorang atau kelompok, peristiwa, atau kejadian, dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian dan dapat menjadi sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini dokumen berbentuk foto kegiatan pada saat observasi, dan foto pada saat wawancara.

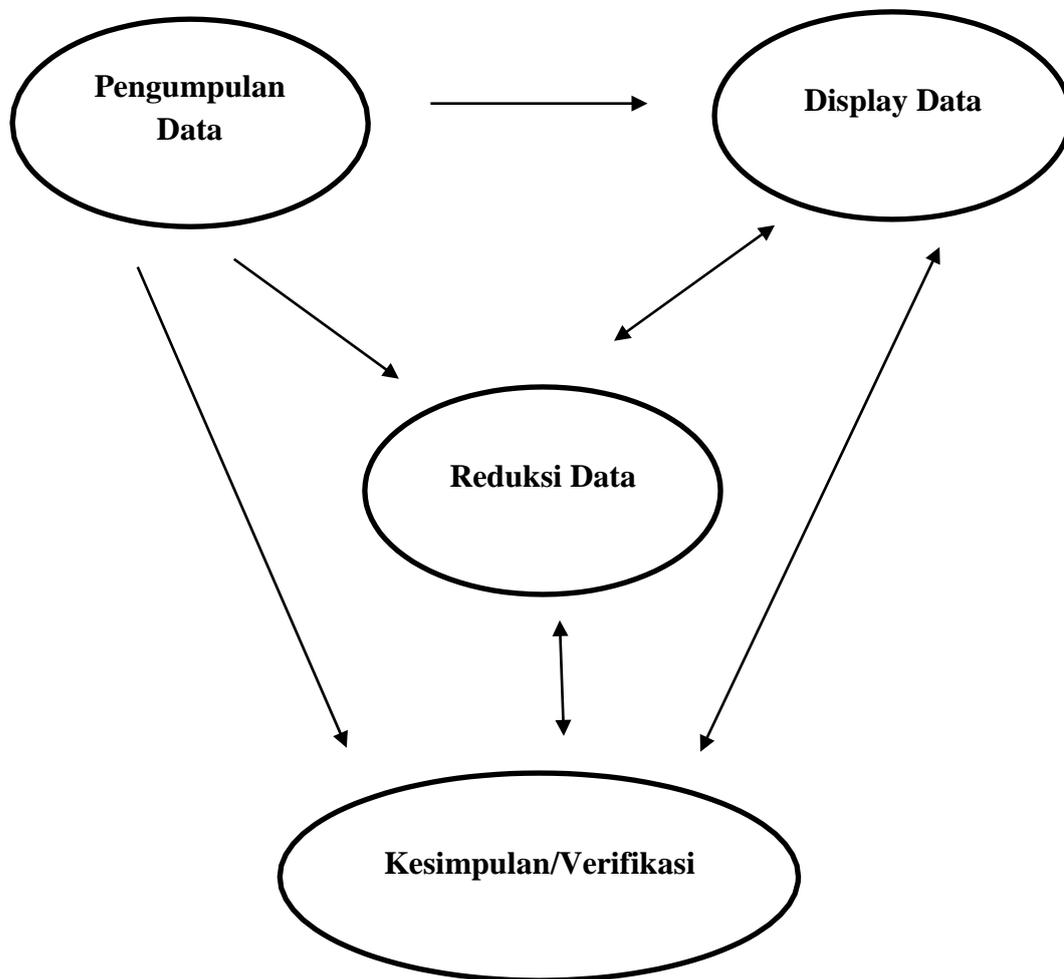
E. Pengecekan Keabsahan Data

Guna menjamin kredibilitas (validitas internal) yaitu apakah instrument itu benar-benar mengukur variable yang sebenarnya, maka dilakukan beberaoa upaya antara lain dengan menggunakan metode triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2010), bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan

data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, menguji kredibilitas (kebenaran) data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan mencari sumber yang lebih banyak dan beberapa dalam informasi yang sama melalui wawancara terstruktur.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada tahap ini memiliki dua tahapan yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut (Yusuf, 2014) teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Model Milles dan Huberman, tahapan analisis data adalah sebagai berikut :



Bagan 3.1. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa Data

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dimana reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikas

Dari data yang diperoleh dalam penelitian, selanjutnya akan ditarik kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan secara singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Dengan pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data.

G. Langkah Penelitian

Dalam penelitian ada tahapan-tahapan penelitian agar lebih mudah dan secara sistematis dalam pelaksanaan penelitian. Menurut (Moleong, 2007) ada tiga tahapan dalam penelitian studi kasus yaitu tahapan pra penelitian, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data serta tahap evaluasi dan pelaporan.

- a. Tahap Pra Lapangan, dalam tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti ialah : a) Menyusun rancangan penelitian, b) Memilih lapangan penelitian, c) Mengurus perizinan, d) Menjajaki dan menilai lapangan, e) Memilih dan memanfaatkan informan, f) Menyiapkan perlengkapan penelitian, g) Persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan Lapangan, tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : a) Memahami latar penelitian, b) Memasuki lapangan, c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

BAB IV

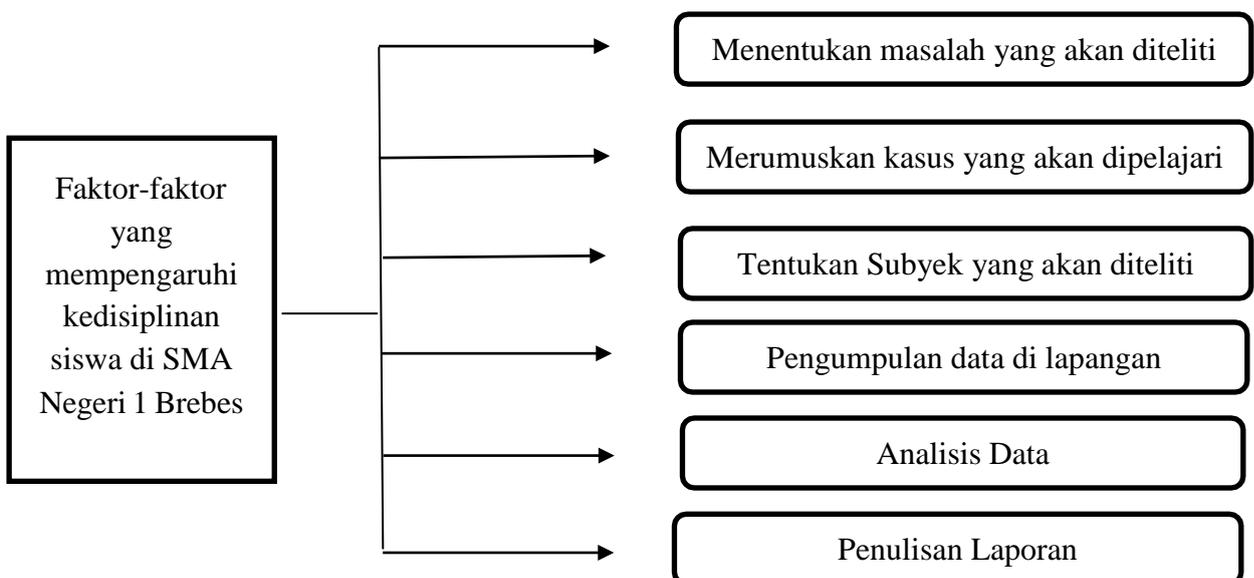
TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Paparan Alur Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memaparkan alur penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini berawal dengan menentukan masalah yang akan diteliti, selanjutnya merumuskan kasus yang akan dipelajari, kemudian memilih subyek yang ada di sekolah. Setelah itu mengumpulkan data di lapangan, mengumpulkan dokumentasi foto dan dilanjutkan dengan menganalisis data dan menulis laporan. Untuk lebih jelasnya tentang alur penelitian akan dijabarkan sebagai berikut :

Bagan 4.1 Paparan Alur Penelitian



2. Data Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Brebes

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Brebes yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.11, RW 6, Kaumanbaru, Kembangbaru. Kec. Brebes, Kab. Brebes, Jawa Tengah 52212. Lokasi sekolah yang berada di tengah kota memiliki nilai tersendiri untuk siswa dan adanya jalan raya yang memudahkan siswa untuk mengaksesnya menggunakan kendaraan pribadi.

3. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Brebes, antara lain terdapat ruang kelas, kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang BK, ruang TU, laboratorium, ruang penyimpanan alat olahraga, perpustakaan, aula, mushola, koperasi, kantin, parkir, toilet, ruang bermacam ekstrakurikuler, papan tulis, meja, kursi, kipas angin. Selain sarana, terdapat juga prasarana yang memadai yaitu administrasi tata usaha, tempat parkir yang luas dan nyaman, lapangan upacara, lapangan olahraga, lobby, ruang tunggu tamu, jaringan listrik dan jaringan wifi.

4. Data Subyek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki sikap dan perilaku disiplin yang

tinggi yaitu ketua osis dan ketua ekstrakurikuler paskibra. Siswa yang menjadi subyek penelitian dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari data laporan tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat memberikan gambaran jelas dan rinci untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes.

➤ **Subyek 1**

Nama Lengkap : Rahmatika Umara Widodo
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1
Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 31 Agustus 2005
Usia : 16 Tahun
Agama : Islam
Kelas : XI MIPA 6
Jabatan : Ketua Osis SMA Negeri 1 Brebes
Alamat Asal : Jl. HOS Cokroaminoto No. 38 RT 04/ RW
22, Brebes.

a. Hasil wawancara dengan subyek 1 (RUW)

Berdasarkan hasil wawancara dengan RUW, RUW merupakan anak tunggal. RUW tinggal bersama dengan ayah dan ibunya, ayah

RUW bekerja sebagai PNS di kantor pemerintah daerah dan ibunya bekerja sebagai guru.

Meskipun kedua orang tua RUW cukup sibuk namun RUW mengaku tetap mendapatkan perhatian dan pengawasan yang baik dari kedua orang tuanya. Semenjak sekolah sudah menerapkan sistem tatap muka/luring, RUW selalu berangkat sekolah sebelum pukul 06.30 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB. Selain melaksanakan KBM, di sekolah RUW juga disibukkan dengan kegiatan OSIS serta lomba-lomba yang akan ia ikuti dalam waktu dekat. RUW merupakan salah satu siswi berprestasi di SMA Negeri 1 Brebes, selain pintar dalam mengatur organisasi intra sekolah (OSIS) ia juga pintar dalam segala mata pelajaran, beberapa perlombaan telah ia ikuti dan mendapatkan juara antara lain: storytelling, kompetisi sains nasional (KSN), Indonesia Student Leadership Camp (ISLC), serta menjadi wakil ketua forum osis se-Kabupaten Brebes.

Menurut pengakuan RUW, RUW setiap hari berangkat sekolah dan mengikuti KBM full hanya pada jam pelajaran ke 1 s/d 3. Kemudian istirahat dan melakukan bimbingan dengan guru yang mengampu tugas untuk mendampingi dalam perlombaan tersebut. Namun meskipun demikian, RUW tidak serta merta meninggalkan pelajaran begitu saja, di sela-sela latihan dan bimbingannya ia juga mencuri-curi waktu untuk kembali ke kelas mengikuti KBM walaupun sudah ada surat dispensasi. Karena walaupun guru mata pelajaran tersebut akan

memberikan foto catatan dan materi KBM dihari itu, ia tetap merasa kewajibannya yang utama adalah melaksanakan KBM dengan baik dan benar. Meskipun ia mendapatkan surat dispensasi (bebas tidak mengikuti kelas) ia tidak pernah berfikir untuk mrmanfaatkannya dalam hal yang tidak baik seperti membolos di kantin sekolah atau bahkan bolos keluar dari sekolah, jika ia tidak ada dispensasi untuk bimbingan lomba/ada jam pelajaran kosong akan ia manfaatkan untuk mengunjungi perpustakaan untuk belajar sendiri mengejar materi yang tertinggal/membaca buku untuk menambah wawasannya.

b. Hasil observasi subyek 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap RUW, ketika di kelas RUW termsuk siswa yang aktif dalam KBM ia selalu melakukan tanya jawab dengan guru mata pelajarannya, meskipun teman-temannya ada yang bergurau atau tidak memperhatikan penjelasan gurunya, namun RUW tidak terganggu bahkan mengikuti teman-temannya, karena ia sadar bahwa mengikuti KBM merupakan hal yang susah untuk ia lakukan ditengah kesibukannya dalam mempersiapkan lomba yang akan ia ikuti. Ketika waktu istirahat ia akan memanfaatkan waktu sebaik mungkin antara ibadah dengan istirahatnya.

RUW selalu memperhatikan penampilannya dalam berseragam sesuai dengan harinya, atribut yang sesuai dengan aturan dan ketentuannya hingga kebersihan dan kerapihan pada dirinya sendiri.

Karena menurutnya, kebersihan dan kerapian selain enak dipandang orang lain juga membuat kita nyaman dan percaya diri dalam menjalani segala aktivitas. RUW menyadari bahwa ia memegang jabatan tertinggi diantara siswa disekolahnya, maka dari itu ia selalu menjaga setiap hal yang ada pada dirinya seperti seragam dan atribut lengkap hingga kebersihan kuku dan penampilannya, karena ia merupakan sosok yang akan dicontoh oleh teman-temannya.

Meskipun RUW merupakan seorang ketua osis, ia tidak melupakan budaya 5S dalam kesehariannya, selalu melakukan 5S kepada setiap orang yang ia jumpai tidak hanya guru saja, dengan teman dan adik kelas ia tetap melakukan senyum, sapa, salam, sopan dan santun. RUW selalu memarkir kendaraannya sesuai dengan aturan dan memilah sampah sebelum dibuang, ia sangat menghargai dan membantu meringankan tugas para petugas kebersihan dan keamanan sekolah.

➤ **Subyek 2**

Nama Lengkap : Rifqi Muhammad Hajid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke 1
Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 1 September 2004
Usia : 17 Tahun
Agama : Islam
Kelas : XI MIPA 7

Jabatan : Komandan Paskibra SMA Negeri 1 Brebes
Alamat Asal : Jl. KyaiKholid Timur No. 29 Pasarbatang
Brebes

a. Hasil wawancara dengan subyek 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan RMH, RMH merupakan anak pertama dari dua bersaudara, adik RMH perempuan dan masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). RMH tinggal bersama kedua orang tuanya, ayah RMH merupakan seorang polisi dan ibunya adalah ibu rumah tangga. Sikap dan perilakunya yang selalu tegas adalah kebiasaan yang ayahnya ajarkan ketika dirumah, RUW mengatakan bahwa dirumah memang ayahnya membiasakan dirinya dan adiknya untuk selalu tegas dan disiplin dalam melakukan segala hal seperti mandi pun disiplin sebelum jam 5 sore. Meskipun ayahnya sibuk tidak membuat RMH kekurangan perhatian dari ayahnya.

RMH selalu berangkat sekolah tepat waktu, meskipun ia laki-laki namun setiap harinya ia bangun pukul 5 pagi untuk beribadah, sarapan dan bersiap ke sekolah. Hampir tidak pernah RMH terlambat datang ke sekolah karena ia selalu datang sebelum pukul 06.30 WIB. Terlebih jika hari senin/hari peringatan yang akan ada upacara bendera maka jam 06.00 WIB ia sudah berada di sekolah untuk mempersiapkan perlengkapan tata upacara bendera. RMH juga merupakan salah satu siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Brebes, ia pernah lolos dalam seleksi paskibra kabupaten brebes dan lolos menjadi paskibra provinsi

jawa tengah yang membawanya untuk mengibarkan bendera merah putih di lapangan simpang lima semarang dengan teman-temannya yang berbeda sekolah dan kabupaten/kota.

RMH sangat disiplin mengikuti KBM dari jam pertama hingga terakhir, meskipun disela-sela ia mengikuti KBM pasti ada surat dispensasi dari guru untuk ia keluar kelas melatih temannya yang akan menjadi pasukan pengibar bendera di sekolah, kabupaten hingga provinsi. Namun ia selalu disiplin, jika surat dispensasi hanya pada jam pelajaran ke-4 saja, maka jam pelajaran ke-5 ia sudah harus berada dikelas, RMH tidak pernah memanfaatkan surat dispensasi untuk membolos, karena menurutnya lebih baik membeli jajan lalu dibawa ke kelas untuk dimakan didepan kelas menunggu guru masuk dari pada harus membolos jam pelajaran dengan jajan dikantin.

b. Hasil observasi subyek 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap RMH, ketika di kelas RMH sangat tenang mengikuti KBM dan memperhatikan penjelasan dari bapak/ibu guru. Meskipun ia juga ikut bercanda dan bergurau dengan temannya saat melakukan KBM namun ia tidak sampai berlebihan mengganggu temannya bahkan guru mata pelajarannya tersebut. Ketika ia mendapatkan surat dispensasi untuk keluar dari ruang kelas, RMH langsung bergegas keluar agar segera selesai dan ia bisa kembali lagi ke ruang kelas mengikuti KBM jam

pelajaran selanjutnya. Saat jam istirahat kedua, RMH lebih mendahulukan melakukan ibadah sebelum pergi ke kantin.

RMH selalu mempersiapkan seragam dan atribut yang akan ia gunakan pada malam hari sebelum tidur, alasannya agar besok saat bangun tidur sudah siap semua tanpa harus mencari/melengkapi atribut sekolah apa yang kurang. Karena menurutnya penampilan itu sangat penting, jika bertemu dengan orang pasti hal pertama yang dilihat adalah bagaimana penampilannya, maka kerapian dan kebersihan sangat penting bagi RMH. Terlebih RMH adalah komandan paskibra dusekolah, yang sangat dipandang dalam kedisiplinan dan ketegasannya, maka penampilan adalah nomor satu bagi RMH.

Karena kebiasannya dilatih dalam bersikap yang baik di rumah, maka kebiasaan itu sudah tertanam dalam diri RMH, budaya 5S selalu ia lakukan dimanapun dan kepada siapapun. Tidak hanya kepada bapak/ibu guru saja, kepada semua orang yang bahkan ia tidak kenal, ia tetap melakukan budaya 5S. RMH selalu berangkat pagi ketika ke sekolah adalah untuk membantu satpam merapikan dan mengatur parkir, suaranya yang lantang sangat mudah untuk siswa/siswi mendengarkan perintah RMH.

B. Temuan Hasil Penelitian

Dari temuan yang bersumber dari penelitian, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, maka peneliti mengklasifikasikan dan mengkodekan sesuai kategori. Data yang masih terurai di kolom *raw data*

disimpulkan dalam kolom *preliminary codes* lalu di koding di kolom *final code* sehingga menjadi data inti, lalu data inti diberi koding agar peneliti mudah untuk mengklasifikasikan sesuai kategori, sebagai berikut :

Tabel 4.1

Koding RUW

<i>Raw Data</i>	<i>Preliminary Codes</i>	<i>Final Code</i>
RUW merasa sangat mendapatkan perhatian dan pengawasan dari kedua orang tuanya meskipun kedua orang tuanya sangat sibuk.	Keluarga yang sangat berperan dalam memberikan perhatian dan pengawasan.	Keluarga
Kegiatan yang dilakukan sehari-hari RUW adalah bangun pagi berangkat sekolah pukul 06.30 WIB dan melakukan aktivitas disekolah seperti KBM, bimbingan persiapan lomba dan kegiatan OSIS.	Selalu bangun pagi atas kesadaran diri sendiri agar kegiatan yang akan dijalani hari ini berjalan lancar.	Siswa
Setiap mendapatkan surat dispensasi RUW memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin dan kembali ke ruang	RUW sangat mematuhi tata tertib, karena takut pada sanksi jika telat masuk kelas.	Sekolah

kelas.		
RUW sangat disiplin waktu saat masuk, istirahat dan kembali ke kelas dan selalu berusaha mengikuti KBM full dari jam pelajaran pertama hingga terakhir kecuali ada panggilan dispensasi.	RUW merasa takut pada bapak/ibu guru jika terlambat masuk kelas dan ketinggalan pelajaran.	Guru
RUW selalu mempersiapkan seragam yang akan dikenakannya sekolah di esok hari sejak malam hari sebelum tidur, agar esok hari ia sudah tidak perlu mempersiapkannya lagi.	RUW mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai harinya karena takut terkena sanksi hukuman.	Sekolah
Selain kesesuaian seragam, RUW juga memperhatikan atribut sekolah yang harus ia kenakan setiap harinya/sesuai dengan seragam yang ia kenakan.	Mengenakan atribut sekolah dengan baik dan lengkap sesuai dengan aturan membuat terlihat lebih rapih dan tidak aneh.	Siswa
Atribut sekolah seperti sabuk, dasi, kaos kaki diatas mata kaki	RUW mematuhi aturan pengenaan atribut sekolah	Sekolah

<p>& kerudung yang sesuai ketentuan selalu RUW simpan dengan baik setiap pulang sekolah dan langsung diperispkan untuk digunakan diesok hari.</p>	<p>karena takut dihukum oleh satuan kedisiplinan sekolah.</p>	
<p>Sebagai sosok ketua OSIS RUW merasa kerapihan dalam berpenampilan adalah suatu hal yang sangat penting.</p>	<p>Memiliki kesadaran untuk menjaga kerapihan dalam berpenampilan.</p>	<p>Siswa</p>
<p>Selain kerapihan dalam berpenampilan, kebersihan juga merupakan salah satu indicator penting menurut RUW karena ia akan merasa malu jika penampilannya tidak baik saat dilihat oleh orang lain.</p>	<p>Memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dirinya dihadapan semua orang.</p>	<p>Siswa</p>
<p>Salah satu aturan disekolah untuk siswi perempuan adalah mengenakan hijab segiempat dan dilarang menggunakan hijab instan.</p>	<p>RUW merasa aturan itu biasa saja karena ia merasa segiempat adalah hijab yang sudah sesuai ketentuan.</p>	<p>Siswa</p>
<p>Melakukan senyum, sapa,</p>	<p>Kesadaran diri atas bentuk</p>	<p>Siswa</p>

salam, sopan & santun dimanapun, kapanpun dan kepada siapapun selalu dilakukan oleh RUW.	menjaga sikap yang baik dan benar.	
Berangkat pagi dan memarkir kendaraan sesuai dengan lokasi seharusnya dan mengikuti arahan petugas.	Merasa takut jika tidak mematuhi karena hukumannya ban akan dikempesi oleh petugas.	Sekolah
RUW setiap selesai istirahat ia akan tetap memegang sampah bekas makanannya sampai ia menemukan tempat sampah yang sesuai kategorinya.	Atas kesadaran diri sendiri dan ingin diri sendiri maupun orang lain juga merasa nyaman.	Siswa

Tabel 4.2

Koding RMH

RMH sangat mendapatkan perhatian dan pengawasan dari kedua orang tuanya karena ayahnya yang seorang polisi dan ibunya seorang IRT yang setiap waktu selalu memantau RMH.	Keluarga yang berasal dari aparat sehingga membentuk anak dengan sangat tegas.	Keluarga
--	--	----------

<p>Meskipun RMH seorang laki-laki tapi ia selalu bangun pukul 05.00 WIB setiap harinya untuk melakukan ibadah lalu bersiap untuk berangkat sekolah dan berangkat sekolah sebelum jam 06.30 WIB.</p>	<p>Didikan dari kedua orang tuanya untuk selalu bangun dipagi hari dan tidak pernah terlambat datang ke sekolah.</p>	<p>Keluarga</p>
<p>Sebagai seorang ketua paskibra yang tugasnya adalah melatih anggotanya, mempersiapkan petugas upacara dan perlombaan maka sering sekali RMH mendapatkan surat dispensasi.</p>	<p>Keluar kelas sesuai jam panggilan dan kembali lagi setelah selesai atas kesadaran diri sendiri.</p>	<p>Siswa</p>
<p>Kebiasaan siswa laki-laki adalah masuk terlambat setelah jam istirahat, namun RMH tidak mengikuti teman-temannya tersebut, ia memilih membeli makanan dan dimakan di ruang kelas agar ia tidak terlambat masuk jam pelajaran berikutnya.</p>	<p>Karena baru ini merasakan sekolah luring setelah daring 2 tahun lamannya, ia ingin menjadikan aturan sekolah menjadi wadahnya untuk menerapkan kedisiplinan.</p>	<p>Siswa</p>
<p>RMH merasa mematuhi aturan</p>	<p>Aturan sekolah wajib</p>	<p>Sekolah</p>

berseragam dari sekolah itu wajib dan ditambah lagi ini adalah tahun pertamanya melakukan sekolah luring.	dipatuhi dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin.	
Mengenakan atribut sekolah merupakan symbol kerapihan menurut RMH, jika mengenakan atribut lengkap itu rapih dan enak dilihat.	Memiliki kesadaran diri dalam berpenampilan agar rapih & enak dilihat.	Siswa
RMH sangat memperhatikan kesesuaian atribut yang ia gunakan, warna & jenisnya. Karena jika salah menggunakan pasti tidak enak dilihat menurutnya.	Memperhatikan penampilan diri sendiri agar baik dilihat oleh orang lain.	Siswa
Menurut RMH kerapihan sangat penting, karena saat bertemu orang lain yang akan dilihat pertama kali adalah bagaimana penampilannya saat itu.	Mengutamakan kerapihan dalam berpenampilan atas kesadaran diri sendiri.	Siswa
Kebersihan dan kerapihan merupakan symbol kedewasaan menurut RMH, SMA	Sangat sadar atas pentingnya kebersihan dan kerapihan dalam dirinya.	Siswa

merupakan fase kedewasaan jadi harus belajar dan membiasakan diri dalam kebersihan dan kerapian.		
RMH tidak setuju atas aturan rambut siswa laki-laki yang harus cepak dan ada aturan potongnya, namun karena aturan sekolah seperti itu jadi mau tidak mau ia harus menaatinya.	Mau menaati aturan yang ada walaupun ia merasa bahwa rambut itu tidak mengganggu/berpengaruh dalam KBM.	Sekolah
Bagi RMH, budaya 5S selain untuk menghormati sesama dan bapak/ibu guru juga merupakan bentuk yang baik dalam bersosialisasi, karena 5S dalam bersosialisasi sudah jarang ditemukan terlebih sopan dan santunnya.	Memiliki kesadaran untuk mejadi agent of change menerapkan 5S dalam bersosialisasi setiap harinya kepada siapapun tanpa terkecuali.	Siswa
RMH lebih memilih memarkir kendaraannya sesuai lokasi yang telah ditentukan karena jika ia parkir sembarangan takutnya akan mengganggu kegiatan yang	Memilih menaati saja apa yang ada agar membuat nyaman diri sendiri dan orang lain.	Siswa

memerlukan lapangan/lahan luas.		
Ketika membuang sampah sembarangan akan mencitrakan diri kita buruk dan membantu memilah sampah agar meringankan tugas dari petugas kebersihan.	Menyadari jika buang sampah sembarangan adalah symbol keburukan bagi diri sendiri dimata orang lain.	Siswa

Data yang sudah diklasifikasikan dalam tabel sesuai dengan subjek. Data yang terdapat di kolom Raw Data adalah data yang masih mentah. Lalu dibuat garis besarnya dalam kolom Preliminary Codes setelah itu dibuat koding dalam kolom Final Code yang tujuannya memudahkan peneliti untuk menganalisa faktor-faktor kedisiplinan siswa. Langkah selanjutnya adalah peneliti membuat koding secara umum dan perkategori. Berdasarkan hasil pengkodean dari seluruh subjek maka terbagi dua kategori subjek.

Tabel 4.3

Koding Umum RUW & RMH

Subjek RUW	Subjek RMH
Keluarga (Faktor Eksternal)	Keluarga (Faktor Eksternal)
Siswa (Faktor Internal)	Keluarga (Faktor Eksternal)
Sekolah (Faktor Eksternal)	Siswa (Faktor Internal)
Guru (Faktor Eksternal)	Siswa (Faktor Internal)
Sekolah (Faktor Eksternal)	Sekolah (Faktor Eksternal)
Siswa (Faktor Internal)	Siswa (Faktor Internal)
Sekolah (Faktor Eksternal)	Siswa (Faktor Internal)
Siswa (Faktor Internal)	Siswa (Faktor Internal)
Siswa (Faktor Internal)	Siswa (Faktor Internal)
Siswa (Faktor Internal)	Sekolah (Faktor Eksternal)
Siswa (Faktor Internal)	Siswa (Faktor Internal)
Sekolah (Faktor Eksternal)	Siswa (Faktor Internal)
Siswa (Faktor Internal)	Siswa (Faktor Internal)

C. Analisis Data

1. Subjek 1 (RUW)

Hasil analisis terhadap faktor kedisiplinan siswa yang dialami oleh RUW adalah RUW selalu mematuhi segala aturan yang ada disekolah, RUW juga selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena dirinya memiliki kesibukan lain selain mengikuti KBM yaitu mengikuti perlombaan dan memiliki jabatan penting disekolah karena menjadi seorang Ketua Osis, RUW selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam hal kedisiplinan baik kedisiplinan dalam hal mengelola waktu disekolah, berseragam dan mengenakan atribut sekolah sesuai aturannya, berpenampilan hingga membiasakan diri dalam melakukan budaya 5S. RUW menyadari bahwa ia merupakan siswa yang menjadi role model disekolah dikarenakan ia merupakan seorang Ketua Osis ia harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada teman-temannya karena RUW sadar sebagai Ketua Osis ia merupakan sosok yang akan dicontoh oleh teman-temannya.

2. Subjek 2 (RMH)

Hasil analisis terhadap faktor kedisiplinan siswa yang dialami oleh RMH, RMH memiliki beberapa faktor diantaranya berkaitan dengan sikap atau kebiasaannya berhasil dalam mengelola waktu adalah karena didikan yang baik dari kedua orang tuanya, RMH bisa mengatur waktunya dengan sebaik mungkin walaupun ia seorang laki-laki namun RMH sangat rajin mempersiapkan seragam dan kelengkapan atribut sekolahnya sejak

malam hari sebelum tidur agar esok harinya semua sudah lengkap dan siap digunakan, disamping mengikuti KBM ia juga disibukkan dengan mengurus ekstrakurikuler paskibra yang diketuainya, sebagai sosok pemimpin ia harus memiliki sikap dan kebiasaan disiplin yang baik yang nantinya bisa dicontoh oleh anggota-anggotanya. Selain dari faktor keluarga, ia juga memiliki faktor kedisiplinan yang berasal dari dirinya sendiri seperti kebiasaan berpenampilan rapih dan sesuai aturan agar enak dipandang saat bertemu orang lain, kebiasaan untuk melakukan segala kegiatan dengan on time dan mengisi waktu kosongnya sebaik mungkin agar tidak ada waktu kosong yang terbuang sia-sia. Selain tidak ingin terlambat datang ke sekolah, alasan RMH berangkat pagi adalah ia ingin membantu para petugas keamanan dalam mengatur parkir siswa/siswi agar parkirannya rapih dan sesuai aturan, terlebih saat bertepatan hari senin atau hari-hari besar nasional yang mengharuskan diadakannya upacara bendera, ia sebagai seorang ketua paskib harus mempersiapkan segala peralatan tata upacara bendera.

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian terkait faktor-faktor kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes dari awal sampai akhir dapat digolongkan menjadi empat faktor antara lain faktor siswa, faktor keluarga, faktor guru dan faktor sekolah, dan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dengan intensitas yang dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes adalah faktor internal dari siswa tersebut. Faktor Siswa

yang merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa dilatar belakangi karena di bangku SMA ini siswa sudah merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan sudah saatnya mereka bisa bersikap adan selalu disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, belajar dari datang ke sekolah dengan tepat waktu, kembali ke ruang kelas dengan segera setelah mendengar bunyi bel istirahat telah selesai, jika mendapat surat dispensasi untuk keluar kelas segera keluar dan menyelesaikan tugas tersebut dan langsung kembali lagi ke kelas setelah segera urusannya telah selesai. Setelah itu belajar disiplin mengenakan seragam sekolah sesuai harinya, mengenakan atribut sekolah secara lengkap dan sesuai aturannya, hingga membudayakan 5S kepada seluruh warga sekolah. Faktor kedua adalah faktor yang berasal dari keluarga, awal mula terbentuknya faktor kedisiplinan dalam diri siswa juga berasal dari bagaimana didikan orang tuanya, bagaimana orang tuanya mengajarkan perihal kedisiplinan kepada anaknya sejak kecil dan mengajarkannya sejak dari rumah hingga bisa dikembangkan disekolah dan di masyarakat luas, RUW dan RMH mengakui faktor keluarga juga sangat berdampak atas kedisiplinan yang terbentuk dalam dirinya, seperti RUW yang selalu dibiasakan disiplin oleh orang tuanya dalam hal mengelola waktu agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar karena jika disiplin maka semuanya akan terstruktur dengan baik, dan RMH yang terbiasa di didik secara tegas oleh orang tuanya mengenai kedisiplinan, walaupun dia laki-laki namun wajib baginya memulai hari saat sejak pukul lima pagi. Kemudian faktor ketiga

adalah faktor guru, RUW dan RMH sangat menghormati bapak/ibu guru, mereka sangat menghindari membolos jam pelajaran, ketika ada surat dispensasi mereka akan segera keluar kelas dan menyelesaikan tugas dispensasi tersebut dan segera kembali lagi ke ruang kelas melanjutkan KBM. Dan faktor keempat adalah sekolah, RUW dan RMH sangat menghormati dan menaati tata tertib yang ada di sekolah, RUW selaku Ketua Osis sangat mengindahkan dan memperhatikan sekali segala tata tertib yang ada di sekolah karena ia merupakan siswa yang akan dicontoh oleh teman-temannya. Begitu pula dengan RMH yang menjabat sebagai Ketua Paskibra di SMA Negeri 1 Brebes, ia harus mencerminkan kedisiplinan dan ketegasan dalam dirinya, yang nantinya juga akan dicontoh oleh teman-temannya.

Berdasarkan temuan dari peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat digolongkan menjadi empat faktor yaitu faktor siswa, faktor keluarga, faktor guru dan faktor sekolah. Berikut ini adalah uraiannya :

a. Faktor Siswa

Menurut pendapat Tu'u (2004: 48-49) kedisiplinan dari faktor diri siswa antara lain: munculnya kesadaran diri, mau mengikuti dan menaati aturan, patuh pada alat pendidikan dan hukuman. Keempat ciri-ciri ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan, keempat hal ini sangat sesuai dengan faktor kedisiplinan siswa yang dimiliki

oleh RUW dan RMH, mereka menyadari munculnya kesadaran diri untuk memiliki sikap disiplin baik dalam hal disiplin terhadap waktu, disiplin berseragam sesuai harinya, disiplin mengenakan atribut lengkap dan sesuai hingga menanamkan sikap dan kebiasaan disiplin dalam diri mereka. Semakin dewasa, sikap kedisiplinan akan semakin muncul dalam dirinya sehingga mereka merasa saat ini sudah saatnya mereka memiliki sikap disiplin dalam dirinya. Kedua, mau menaati dan mengikhti aturan, hal ini sesuai dalam diri RUW dan RMH, mereka sangat menaati dan mau mengikuti segala aturan yang ada disekolah seperti jam masuk sebelum 06.30 WIB, parkir an yang harus sesuai lokasi yang telah ditentukan, mengenakan seragam sesuai dengan harinya, mengenakan atribut lengkap dan sesuai dengan aturannya, mematuhi aturan dalam mengenakan hijab yang sesuai/rambut yang harus sesuai aturan serta kuku dan penampilan yang rapih. Ketiga, patuh pada alat pendidikan dalam hal ini mereka sangat patuh kepada bapak/ibu guru. Dan yang keempat adalah hukuman, meskipun mereka merasa sudah melakukan segala hal tentang disiplin disekolah dengan baik, mereka juga siap menadapat hukuman jika suatu saat mereka secara sadar/tidak sadar melakukan kesalahan.

b. Faktor Keluarga

Menurut Ekosiswoyo (2002: 101) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keidisiplinan siswa salah satunya adalah faktor dari keluarga. Sikap dan bagaimana cara didik orang tua akan sangat berpengaruh dalam membantu mengembangkan sikap disiplin dalam diri anak, seperti RUW dan RMH, RUW memiliki orang tua yang sangat sibuk namun RUW sama sekali tidak kurang dalam diberikan perhatian agar ia selalu hidup disiplin dan sesuai aturan, begitu pula dengan RMH yang merupakan anak dari seorang polisi yang dalam kehidupan sehari-hari sangat dibiasakan untuk disiplin sejak bangun tidur, berangkat sekolah, hingga pulang dari sekolah. Tak salah jika keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik dan membiasakan anak untuk memiliki sikap disiplin.

c. Faktor Guru

Menurut (Pradina et al., 2021) faktor guru sangat berperan dalam menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa, peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu menerapkan keteladanan yang baik kepada siswa dengan cara mencontohkan datang ke sekolah dengan tepat waktu, menggunakan tutur kata yang baik serta mengenakan pakaian yang rapih dan sopan. Sejalan dengan yang disebutkan oleh RUW dan RMH, mereka sangat merasa faktor guru merupakan

salah satu hal yang berperan dalam mengajarkan sikap disiplin dalam dirinya, guru dalam istilahnya adalah (digugu lan ditiru) maka RUW dan RMH sangat meniru dan meniru yang dicontohkan serta mengikuti segala perintah bapak/ibu guru dengan baik.

d. Faktor Sekolah/lingkungan

Menurut Amri (2013: 167) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa diantaranya yaitu faktor anak itu sendiri, lingkungan sekolah, sikap pendidik dan tujuan. Faktor lingkungan sekolah juga berperan dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri siswa, bagaimana lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung untuk siswa/siswinya menerapkan sikap disiplin. Menurut RUW dan RMH sekolah juga sangat berpengaruh dalam sikap disiplin mereka, lingkungan yang sehat, nyaman serta warga sekolah yang sangat mendukung dalam menciptakan budaya kedisiplinan disekolah sangat dibutuhkan.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes yaitu faktor internal (faktor individu tau siswa tersebut) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor guru dan faktor sekolah) dari beberapa faktor tersebut yang membuat siswa memiliki sikap kedisiplinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang paling dominan terdapat dua faktor yaitu faktor dari siswa itu sendiri dan faktor dari sekolah. Menjadi tanggung jawab bersama antar pihak untuk memberi pengawasan dalam kegiatan siswa terutama membiasakan diri untuk selalu bersikap disiplin dalam keadaan apapun, dimanapun dan dengan siapapun, sehingga siswa benar-benar memahami mengapa mereka harus memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat dalam menanamkan/membiasakan siswa untuk memiliki sikap kedisiplinan:

1. Siswa sebaiknya perlu meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya memiliki sikap kedisiplinan karena akan sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat nantinya.
2. Siswa perlu dukungan dari lingkungan sekitar yang mampu membuat siswa terbiasa melakukan sesuatu dengan penuh kedisiplinan.
3. Perlunya keikutsertaan orang tua dalam memantau dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar anak memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk selalu melakukan segala sesuatu dengan penuh kedisiplinan.
4. Perlunya kerjasama yang baik antar bapak/ibu guru mata pelajaran dan bapak/ibu guru wali kelas untuk selalu mencontohkan sikap-sikap kedisiplinan karena guru adalah sosok yang akan digugu lan ditiru oleh siswa/siswinya.
5. Sekolah memiliki tata tertib yang tidak hanya siswa saja yang wajib melakukannya tetapi berlaku untuk seluruh warga sekolah, diadakannya pemberian reward setiap mereka melakukan hal dengan disiplin dan pemberian punishment (hukuman) kepada seluruh warga sekolah yang melanggar tata tertib demi memberikan lingkungan yang penuh dengan kedisiplinan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Brebes tidak bisa dipungkiri peneliti menemui beberapa kendala, kendala tersebut adalah mengatur waktu dengan pihak sekolah dan subyek yang akan diteliti

karena saat peneliti melakukan penelitian bertepatan dengan padatnya agenda disekolah seperti adanya perlombaan-perlombaan baik individu maupun kelompok, adanya agenda acara pelepasan siswa kelas XII serta subyek yang saya teliti merupakan siswa yang sibuk disekolah subyek satu merupakan seorang ketua osis yang sedang merangkai acara untuk pelepasan siswa kelas XII serta mengikuti lomba tingkat kabupaten serta subyek dua merupakan seorang ketua paskib yang sedang diberi mandat oleh kabupaten brebes untuk melatih temannya yang lolos dalam seleksi paskibra provinsi jawa tengah yang akan mengibarkan bendera di lapangan simpang lima kota semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahturrohmah, Pupuh dan M Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
<https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Kristiani, Endang; Pahlevi, T. (2021). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA*. 2, 197–211.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosadakarya (ed.)).
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125.
- Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). *FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES*. 24(2), 232–238.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. ALFABETA, CV.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabet)

(ed.)).

Utari, N. D., Ulfah, M., & Warneri, W. (2019). Analisis faktor penyebab ketidakterdisiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–10.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31750/75676580406>

Yanti, yuli; M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.

Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35.

<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (P. Group (ed.)).

Lampiran 1

Tabel Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	09 Mei 2022	10.00 WIB	Meminta izin penelitian ke sekolah
2.	10 Mei 2022	09.30 WIB	Memberikan surat izin ke TU sekolah
3.	10 Mei 2022	10.00 WIB	Bertemu dengan Guru BK
4.	16 Mei 2022	10.00 WIB	Konfirmasi mengenai surat izin penelitian
5.	16 Mei 2022	10.30 WIB	Konfirmasi dengan Guru BK
6.	17 Mei 2022	10.00 WIB	Bertemu dengan Subyek Penelitian
7.	18 Mei 2022	09.00 WIB	Melakukan Observasi
8.	18 Mei 2022	10.00 WIB	Wawancara Subyek 1
9.	19 Mei 2022	10.00 WIB	Wawancara Subyek 2
10.	20 Mei 2022	10.00 WIB	Melaporkan selesai kegiatan penelitian di TU
11.	20 Mei 2022	11.00 WIB	Memberikan kenang-kenangan pada Guru BK
12.	20 Mei 2022	11.30 WIB	Memberikan tanda terimakasih pada subyek

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

A. Tujuan Pengamatan : Untuk Mengamati Kedisiplinan Siswa di SMA

Negeri 1 Brebes

B. Interviewer : Afrida Nugraha Putri Perwira

C. Interviewee : Target Person

- Ketua Osis (RUW)
- Ketua Paskibra (RMH)

D. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022
2. Pukul : 10.00 WIB
3. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Brebes
4. Alamat Sekolah : Jl. Dr. Setiabudi No. 11 Kembang baru Kec.
Brebes, Kab. Brebes

E. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara anda mengatur waktu agar tidak terlambat saat datang ke sekolah?
2. Apa yang membuat anda mau untuk mengikuti KBM secara full dari jam pertama hingga terakhir?
3. Bagaimana pengaturan waktu anda ketika jam istirahat juga harus melaksanakan ibadah?

4. Mengapa anda mau menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan harinya?
5. Apa yang membuat anda mau menggunakan atribut sekolah setiap harinya?
6. Mengapa anda mau menggunakan atribut perlengkapan sekolah yang harus sesuai ketentuan dari warna dan jenisnya?
7. Menurut anda seberapa pentingkah kerapihan dalam berpenampilan bagi anda?
8. Apa yang membuat anda mau menjaga kerapihan anda dalam berpenampilan hingga kebersihan diri anda?
9. Mengapa anda mau menaati peraturan mengenai aturan rambut di sekolah?
10. Apa yang membuat anda selalu membudayakan 5S di lingkungan sekolah anda?
11. Ketika anda bisa mengatur sendiri dimana inginnya anda parkir, mengapa anda masih tetap mengikuti aturan?
12. Mengapa tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memilah sampah ketika sudah jelas ada petugas yang menanganinya?

HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK 1 (RUW)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Pukul : 10.00 WIB

Nama : Rahmatika Umara Widodo (RUW)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 16 Tahun

TTL : Brebes, 31 Agustus 2005

Jabatan : Ketua OSIS SMA Negeri 1 Brebes

Alamat Rumah : Jl, HOS Cokroaminoto No. 38 RT 04/RW 22, Brebes

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara anda dalam mengatur waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah?	Cara saya mengatur waktu agar tidak terlambat ke sekolah dimulai dari bangun yang lebih pagi.
2.	Apa yang membuat anda mau untuk mengikuti KBM secara full dari jam	Agar tidak ketinggalan pelajaran serta ingin memanfaatkan KBM secara maksimal

	pertama hingga terakhir?	karena selama 2 tahun merasakan full daring.
3.	Bagaimana pengaturan waktu anda ketika jam istirahat juga harus melaksanakan ibadah?	Saya melihat dahulu apakah kantin sepi? Jika sepi saya ke mushola dulu dan begitupun sebaliknya.
4.	Mengapa anda mau menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan harinya?	Karena jika menggunakan seragam tidak sesuai ketentuan akan dikenai hukuman disekolah.
5.	Apa yang membuat anda mau menggunakan atribut sekolah setiap harinya?	Supaya penampilan terlihat lebih rapih dan tidak aneh.
6.	Mengapa anda mau menggunakan atribut perlengkapan sekolah yang harus sesuai ketentuan dari warna dan jenisnya?	Agar tidak dihukum dan ditegur oleh bapak/ibu guru.
7.	Menurut anda seberapa pentingkah kerapihan dalam berpenampilan?	Menjaga kerapihan itu sangat penting bagi saya.
8.	Apa yang membuat anda mau menjaga kerapihan dalam berpenampilan hingga kebersihan diri anda?	Merasa malu kalua kucel, karena nantinya akan dilihat teman bahkan bapak/ibu guru.
9.	Mengapa anda mau menaati peraturan tidak boleh mengenakan hijab instan di sekolah?	Kebetulan karena sudah SMA aku ngerasanya lebih cocok pake kerudung segiempat jadi fine-fine aja.

10.	Apa yang membuat anda selalu membudayakan 5S di lingkungan sekolah anda?	Budaya 5S merupakan bentuk dalam menjaga sikap.
11.	Ketika anda bisa mengatur sendiri dimana inginnya anda parkir, mengapa anda masih mau mengikuti aturan sekolah?	Karena merasa kasihan teman-teman yang lain jika parkirnya susah dan disekolah ada aturan jika tidak sesuai ban akan dikempesi.
12.	Mengapa tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memilah sampah ketika sudah jelas ada petugas yang menanganinya?	Karena bagi saya, menjaga kebersihan itu adalah sebuah kesadaran yang wajib kita terapkan dimanapun kita berada, supaya diri kita maupun orang-orang yang berada di lingkungan sekitar kita akan merasa nyaman.

*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA**

F. Tujuan Pengamatan : Untuk Mengamati Kedisiplinan Siswa di SMA
Negeri 1 Brebes

G. Interviewer : Afrida Nugraha Putri Perwira

H. Interviewee : Target Person

- Ketua Osis (RUW)
- Ketua Paskibra (RMH)

I. Pelaksanaan Observasi

5. Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

6. Pukul : 10.00 WIB

7. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Brebes

8. Alamat Sekolah : Jl. Dr. Setiabudi No. 11 Kembang baru Kec.
Brebes, Kab. Brebes

J. Daftar Pertanyaan :

13. Bagaimana cara anda mengatur waktu agar tidak terlambat saat datang ke sekolah?

14. Apa yang membuat anda mau untuk mengikuti KBM secara full dari jam pertama hingga terakhir?

15. Bagaimana pengaturan waktu anda ketika jam istirahat juga harus melaksanakan ibadah?

16. Mengapa anda mau menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan harinya?
17. Apa yang membuat anda mau menggunakan atribut sekolah setiap harinya?
18. Mengapa anda mau menggunakan atribut perlengkapan sekolah yang harus sesuai ketentuan dari warna dan jenisnya?
19. Menurut anda seberapa pentingkah kerapihan dalam berpenampilan bagi anda?
20. Apa yang membuat anda mau menjaga kerapihan anda dalam berpenampilan hingga kebersihan diri anda?
21. Mengapa anda mau menaati peraturan mengenai aturan rambut di sekolah?
22. Apa yang membuat anda selalu membudayakan 5S di lingkungan sekolah anda?
23. Ketika anda bisa mengatur sendiri dimana inginnya anda parkir, mengapa anda masih tetap mengikuti aturan?
24. Mengapa tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memilah sampah ketika sudah jelas ada petugas yang menanganinya?

HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK 2 (RMH)

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Pukul : 10.00 WIB

Nama : Rifqi Muhammad Hajid (RMH)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 17 Tahun

TTL : Brebes, 1 September 2004

Jabatan : Ketua Paskibra SMA Negeri 1 Brebes

Alamat Rumah : Jl. KyaiKholid Timur No. 29 Pasarbatang Brebes

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara anda dalam mengatur waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah?	Untuk mengatur waktu itu gampang, pertama dari waktu tidur itu pokoknya jam 10 agar jam 5 sudah bangun kemudian sholat dan mandi terus bersiap kesekolah dan berangkat sebelum jam setengah tujuh agar sampai disekolah dengan tepat waktu tidak kesiangan.

2.	Apa yang membuat anda mau untuk mengikuti KBM secara full dari jam pertama hingga terakhir?	Yang utama karena ngerasa kangen banget sekolah tatap muka, selama 2 tahun pandemic kan full daring dan sekarang akhirnya bisa tatap muka kembali.
3.	Bagaimana pengaturan waktu anda ketika jam istirahat juga harus melaksanakan ibadah?	Pada saat bel istirahat saya utamakan dulu buat ibadah setelah itu baru beristirahat, agar mengutamakan ibadah dahulu, jika makan & minum bisa dilanjut didalam kelas.
4.	Mengapa anda mau menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan harinya?	Karena ini merupakan kewajiban dan memang sudah aturan sekolah seperti itu jadi kita melaksanakan aturan tersebut.
5.	Apa yang membuat anda mau menggunakan atribut sekolah setiap harinya?	Karena itu salah satu aspek kerapihan ya, karena saat kita mengenakan atribut lengkap pastinya dilihat enak dan rapih orangnya.
6.	Mengapa anda mau menggunakan atribut perlengkapan sekolah yang harus sesuai ketentuan dari warna dan jenisnya?	Karena ya itu sudah merupakan aturan yang harus dijalani. Jika kita mengenakan atribut yang tidak sesuai harinya dan warnanya kan jadi aneh dilihatnya.
7.	Menurut anda seberapa pentingkah kerapihan dalam berpenampilan?	Kerapihan menurut saya cukup penting ya, karena orang melihat kit aitu dari kerapihan dirinya itu, karena jika kita rapih maka dalam pandangan orang ya kita anaknya bagus.

8.	Apa yang membuat anda mau menjaga kerapihan dalam berpenampilan hingga kebersihan diri anda?	Kita kan sudah dewasa ini ya, dan orang dewasa pasti sudah sadar bagaimana cara kita membetulkan kerapihan dan kebersihan diri kita. Misalkan kita dipandang sebagai orang dewasa dan kerapihan kita kurang pasti akan dipandang buruk.
9.	Mengapa anda mau menaati peraturan tidak boleh mengenakan hijab instan di sekolah?	Menurut saya aturan rambut tidak begitu berpengaruh dalam pelajaran, cuma untuk aturannya harus pendek ya mau tidak mau kita harus menaatinya.
10.	Apa yang membuat anda selalu membudayakan 5S di lingkungan sekolah anda?	5S itu kan sikap keseharian kita, kita harus sopan kepada bapak/ibu guru, harus santun, saling sapa juga jadi ya Namanya manusia prnting sekali harus selalu membudayakan 5S itu. 5S juga termasuk bentuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
11.	Ketika anda bisa mengatur sendiri dimana inginnya anda parkir, mengapa anda masih mau mengikuti aturan sekolah?	Karena kita tidak tahu misalnya tempat lain itu akan digunakan buat olahraga/acara sesuatu. Lagian sudah ada tempat parkirnya jadi kita harus mngikuti aturan yang ada, jika tidak mengikuti aturan akan mengganggu yang lain.
12.	Mengapa tetap menjaga kebersihan	Karena pertama itu penting bagi kebersihan

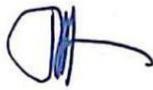
	<p>lingkungan sekolah dan memilah sampah ketika sudah jelas ada petugas yang menanganinya?</p>	<p>lingkungan, misalkan kitab uang sampah sembarangan pasti dilihat tidak enak.</p> <p>Memilah sampah juga merupakan hal penting agar nantinya tidak perlu petugas memilah sampah kering dan basah lagi.</p> <p>Ingin meringankan pekerjaan petugas kebersihan.</p>
--	--	---

PROPOSAL SKRIPSI**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 BREBES**

Disusun dan diajukan oleh
AFRIDA NUGRAHA PUTRI PERWIRA
NPM 18110008

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi
pada tanggal 14 April 2022.

Pembimbing I,



Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204

Pembimbing II,



Drs. Mujiyono M.Si
NPP. 946701115



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0488/IP-AM/FIP/UPGRIS/IV/2022 19 April 2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Brebes
 di Brebes

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Afrida Nugraha Putri Perwira
 N P M : 18110008
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN SISWA DI SMA
 NEGERI 1 BREBES**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



a.n Dekan
 Wakil Dekan I,

Mei Fita Asri Untari
 Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BREBES
Jalan dr. Soetobudi No. 11 Brebes Kode Pos 52212 Telp. 0283-871221
Email: info@sma1brebes.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070/1052/2022

Kepala SMA Negeri 1 Brebes Kab. Brebes Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	NIM	Prodi
Afrida Nugraha Putri Perwira	18110008	Bimbingan dan Konseling

Telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Brebes pada Mei 2022 dalam rangka Penyusunan Skripsi : "Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Brebes, 18 Mei 2022

Kepala SMA N 1 Brebes



Samsul Maarif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690126 199802 1 001



Gambar 1. SMA Negeri 1 Brebes



Gambar 2. Memberikan surat izin kepada bk



Gambar 3. Parkiran khusus bapak/ibu guru



Gambar 4. Parkiran motor siswa/siswi



Gambar 5. Parkiran sepeda siswa/siswi



Gambar 6. Siswa memarkirkan motornya



Gambar 7. Lingk. sekolah saat jam maple



Gambar 8. Lingk. sekolah saat jam mapel



Gambar 9. Perpustakaan ramai ketika jamkos



Gambar 10. Kantin sepi ketika jamkos



Gambar 11. Jamkos tidak ada yang bolos



Gambar 12. Ketua OSIS dan Ketua Paskib



Gambar 13. Wawancara dengan RMH



Gambar 14. Wawancara dengan RUW



Gambar 15. Dokumentasi dengan RMH



16. Dokumentasi dengan RUW



Gambar 17. Pemberian tanda terimakasih



Gambar 18. Pemberian tanda terimakasih